

Volume 1 - Nomor 2, April 2019, (124-133)

ISSN: 2622-7819, e-ISSN: 2622-7800

Available online at <https://ejournal.unmus.ac.id/index.php/primary/index>

Meningkatkan Kemampuan Menyimak Cerita Menggunakan Media *Bulletin Board* pada Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Yogyakarta

Nurlayli Hasanah¹⁾, Ishartiwi²⁾, Nur Hayati³⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Musamus

²⁾Program Studi Pendidikan Luar Biasa, FIP, UNY

³⁾Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP, UNY

nurlaylihasanah02@gmail.com

Received: 24th February 2019; Revised: 3rd March 2019; Accepted: 17th March 2019

Abstrak

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita pada anak TK kelompok B menggunakan media bulletin board di TK Negeri Pembina Yogyakarta. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas secara kolaborasi. Model penelitian yang digunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Subjek penelitian ini yaitu anak kelompok B3 di TK Negeri Pembina Yogyakarta, sejumlah 25 anak. Metode pengumpulan data dilakukan melalui tes berbicara (lisan), observasi, dan dokumentasi. Data penelitian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kemampuan menyimak dikatakan berhasil apabila 80% dari 25 jumlah anak telah mencapai indikator kemampuan menyimak pada kriteria baik dengan hasil nilai rata-rata mencapai $\geq 8,50$.

Penggunaan media bulletin board dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita pada anak kelompok B di TK Negeri Pembina Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari rerata kemampuan menyimak cerita pada siklus I meningkat sebesar 1,36 dari kondisi awal 6,88 meningkat menjadi 8,24. Kemampuan menyimak cerita pada siklus II meningkat sebesar 2,30 dari kondisi awal 6,88 meningkat menjadi 9,18.

Kata kunci: kemampuan menyimak cerita, media bulletin board

Improve The Ability To Listen To The Stories Using Bulletin Board Media in Children Group B in TK Negeri Pembina Yogyakarta

Abstract: This study aims to improve the ability to listen to the stories of kindergarten children in group B using media bulletin boards at the Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Yogyakarta. This type of research is classroom action research involving researchers and classroom teachers. The research model used was the Kemmis and Mc. Taggart. The subjects 25 children of the Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Yogyakarta. The method of data collection is done through speaking tests (observation), observation, and documentation. The research data were analyzed descriptively quantitatively. The ability to listen is said to be successful if 80% of the 25 children have reached the indicator of the ability to listen to good criteria with the results of the average score reaching 8.50. The use of the bulletin board media can improve the ability to listen to stories in group B children in the TK Negeri Pembina Yogyakarta. This is shown from the average ability

to listen to the story in the first cycle increased by 1.36 from the initial condition 6.88 increased to 8.24. The ability to listen to the story in the second cycle increased by 2.30 from the initial condition 6.88 increased to 9.18.

Keywords: *ability to listen to stories, media bulletin boards.*

PENDAHULUAN

Belajar itu melibatkan dua proses: menyerap dan mengolah. Ketika anak mempelajari informasi baru, kata-kata baru, ide-ide baru dan konsep-konsep baru inilah proses penyerapan. Biasanya ini terjadi ketika anak-anak mengikuti kelas di Taman Kanak-kanak, atau di kelas bahasa dan musik. Untuk menyatukan informasi baru, otak memerlukan waktu untuk memproses informasi dan biasanya anak-anak perlahan akan mengerti ketika mereka bermain dan bersosialisasi dengan teman dan keluarga (Goh, 2009). Contohnya, ketika anak mempelajari kata-kata baru di sekolah, mereka akan menerapkannya dalam permainan dan percakapan mereka di hari itu.

Bidang pengembangan bahasa yang harus dikembangkan di Taman Kanak-kanak, yaitu kemampuan anak dalam berbicara dan berkomunikasi. Untuk menstimulasi anak agar dapat berbicara dan berkomunikasi dengan baik maka perlu adanya pematangan kemampuan awal sebelum dapat berbicara dan berkomunikasi dengan baik, kemampuan tersebut yaitu kemampuan menyimak. Sebelum anak dapat berbicara dan berkomunikasi dengan baik, anak sebelumnya melakukan aktifitas menyimak. Menyimak harus dilatih karena merupakan salah satu bagian pengembangan bahasa yang sangat penting.

Berdasarkan observasi di TK Negeri Pembina Yogyakarta pada kelompok B3 ditemukan adanya masalah pada kegiatan menyimak cerita. Itu terbukti dari hasil observasi pada kemampuan awal yaitu saat dilakukan tanya jawab sebagian besar anak belum dapat menjawab pertanyaan dan saat mengulang kembali cerita, sebagian besar anak belum mampu menceritakannya kembali. Padahal cerita sangat penting bagi anak-anak, dengan cerita anak dapat banyak belajar tentang nilai-nilai moral dan pengetahuan. Apabila anak mendengarkan dan memahami dengan baik, maka makna dan pengetahuan dalam cerita tersebut akan tersampaikan pada anak.

Berdasarkan masalah yang telah ditemukan pada saat observasi dan telah dikemukakan di atas, maka dari itu guru sebagai kolaborator dan peneliti melakukan diskusi untuk pemecahan masalah tersebut. Guru dan peneliti menentukan cara untuk meningkatkan kemampuan menyimak cerita tersebut dengan menggunakan media. Guru dan peneliti berharap media dapat memudahkan anak dalam memahami isi cerita yang disampaikan. Media memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Mengingat pengembangan yang ditingkatkan adalah kemampuan menyimak cerita maka dalam penelitian ini akan menggunakan media *bulletin board* sebagai media pembelajaran untuk menyimak cerita.

Bulletin board dalam penelitian ini adalah *bulletin board* yang berisi tampilan *bulletin board-bulletin board* yang diterima langsung oleh anak sebagai media untuk bercerita guru. *Bulletin board* ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan anak usia Taman Kanak-kanak. Diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita pada anak usia 5-6 tahun (TK kelompok B) di TK Negeri Pembina Yogyakarta.

Kemampuan Menyimak

Tarigan (1983: 19) mendefinisikan pengertian menyimak sendiri adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi, atau pesan serta memahami makna

komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”. Abbas (2006: 63) mendefinisikan menyimak merupakan proses untuk mengorganisasikan apa yang didengar dan menempatkan pesan suara-suara yang didengar, ditangkap menjadi makna yang dapat diterima”. Sedangkan Akhadiyah. et. al. (1991/1992: 148) mendefinisikan “menyimak adalah suatu proses yang mencakup kegiatan mendengarkan bunyi bahasa, mengidentifikasi, menginterpretasikan, dan mereaksi atas makna yang terkandung di dalamnya”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan pengertian kemampuan menyimak adalah kemampuan dalam proses kegiatan mendengarkan pembicaraan dengan penuh perhatian, serta memahami makna pembicaraan yang telah disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan.

Kemampuan Menyimak Anak Usia Dini

Chomsky (Santrock, 2007: 370) berpendapat bahwa sejak dilahirkan dalam diri anak terdapat perangkat perolehan bahasa *Language Acquisition Devices* (LAD) yang dipergunakan sebagai sarana memperoleh bahasa. *Language Acquisition Devices* (LAD) yaitu suatu warisan biologis yang memungkinkan anak mendeteksi gambaran dan aturan bahasa. Anak-anak dipersiapkan oleh alam dengan kemampuan mendeteksi bunyi-bunyi bahasa, dan mengikuti aturan-aturan seperti bagaimana membentuk kata benda jamak dan menanyakan pertanyaan-pertanyaan.

Anderson (Tarigan, 1983: 40) menjelaskan bahwa kemampuan menyimak untuk usia anak Taman Kanak-kanak pada umumnya meliputi:

- a) menyimak pada teman-teman sebaya dalam kelompok-kelompok permainan,
- b) mengembangkan waktu perhatian yang amat panjang terhadap cerita-cerita, dan
- c) dapat mengingat petunjuk-petunjuk dan pesan-pesan sederhana.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa anak sejak dilahirkan mempunyai kemampuan untuk memperoleh bahasa dari lingkungan sekitarnya. Anak Taman Kanak-kanak juga sudah memiliki kemampuan dapat menyimak pembicaraan teman sebayanya, memberikan perhatian pada saat mendengarkan cerita dan dapat mengingat pesan-pesan sederhana.

Pengertian Cerita

Mustakim (2005: 12) mendefinisikan cerita adalah kejadian suatu tempat, kehidupan binatang sebagai perlambang kehidupan manusia, kehidupan manusia dalam masyarakat, dan cerita tentang mite yang hidup dalam masyarakat kapan dan dimana cerita itu terjadi. Bachri (2005: 17) mendefinisikan cerita merupakan sarana menyampaikan ide/pesan melalui serangkaian penataan yang baik dengan tujuan agar pesan menjadi lebih mudah diterima dan memberikan dampak yang lebih luas dan banyak pada sasaran.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian cerita adalah sarana menyampaikan pesan tentang kejadian dalam kehidupan manusia dan alam sekitar melalui serangkaian penataan yang baik dan bertujuan agar pesan menjadi lebih mudah diterima.

Media Bulletin board

Kehadiran media akan sangat membantu guru dan anak dalam proses kegiatan bercerita. Musfiroh (2008: 157) mengemukakan peranan media bagi anak adalah sebagai berikut.

Bagi anak-anak yang belum memiliki pengetahuan tentang dunia (*knowledge of the world*) yang memadai, kehadiran alat bantu menjadi sangat berarti untuk mengkonstruksi kembali jalan cerita yang mereka simak. Kehadiran alat bantu menjadi sumber kedua bagi anak untuk menganalisis fakta-fakta cerita. Alat bantu berfungsi sebagai pengait antara bentuk dan makna cerita, antara kata-kata dan makna yang tersimpan di dalamnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dijelaskan bahwa media sangat membantu anak untuk mengaitkan antara bentuk dan makna cerita, antara kata-kata dan makna yang tersimpan di dalamnya. Adapun media yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *bulletin board* dimana media ini nantinya sebagai media guru dalam mendisplay gambar yang akan diceritakan. Hamalik (1982: 73) mendefinisikan *bulletin board* adalah fasilitas yang diperlukan dalam kelas. Alat ini adalah suatu tempat atau halaman papan yang khusus digunakan mempertunjukkan contoh-contoh dari pekerjaan anak, gambar-gambar, chart, poster dan objek-objek 3 dimensi yang kecil atau material belajar lainnya. Arshad (2002: 40-41) mendefinisikan *bulletin board* adalah papan pajang yang objeknya ditempel di atas karton lalu karton tersebut ditempelkan pada papan pajang. Di bawah ini adalah gambar media *bulletin board* yang akan digunakan dalam penelitian ini.



Gambar 1 Gambar *bulletin board* yang digunakan untuk bercerita guru dan *bulletin board* yang digunakan anak untuk memajang hasil gambar cerita anak

Gambar 1 merupakan media bulletin board yang akan digunakan dalam penelitian ini. Gambar 1 (a) merupakan gambar media bulletin board yang digunakan guru saat bercerita. Gambar 1 (b) merupakan bulletin board untuk menampilkan gambar hasil karya anak menceritakan kembali isi cerita yang telah digambar. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat diambil kesimpulan pengertian *bulletin board* merupakan papan yang digunakan untuk mempertunjukkan contoh-contoh dari pekerjaan anak, tulisan-tulisan, gambar-gambar, chart, poster dan objek-objek 3 dimensi yang kecil atau material belajar lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara kolaborasi. Kusumah dan Dwitagama (2010: 9) mendefinisikan penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research (CAR)* adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas. Penelitian tindakan hakikatnya merupakan rangkaian “riset-tindakan-tindakan-riset-tindakan...”, yang dilakukan dalam rangkaian guna memecahkan masalah.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart (Kusumah dan Dwitagama, 2010: 21) yaitu terdiri dari

empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, komponen tersebut merupakan rangkaian dalam satu siklus dan jumlah siklus tergantung permasalahan yang akan diselesaikan.

Penelitian ini dilakukan di TK Negeri Pembina Yogyakarta berlokasi di Jl. Kemiri, Glagahsari, Umbulharjo, Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui 2 siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan kemampuan menyimak cerita melalui media *bulletin board*.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun (kelompok B3) di TK Negeri Pembina Yogyakarta. Jumlah anak 25, laki-laki 12 anak dan perempuan 13 anak. Metode pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu: 1) tes berbicara, 2) observasi, dan 3) dokumentasi. Adapun aspek yang diamati yaitu alur cerita, tokoh cerita, latar, kelancaran dan keberanian. Instrumen yang dipergunakan yaitu lembar observasi (pengamatan) merupakan panduan dalam melakukan penilaian pada indikator yang diamati. Bentuk lembar observasi (pengamatan) dimaksud adalah berbentuk daftar cek (*ceklist*) dengan memberi tanda cek (√) pada kategori penilaian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data deskriptif kuantitatif adalah mendeskripsikan dan memaparkan gejala hasil penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dinyatakan berhasil apabila hasil nilai rata-rata mencapai $\geq 8,50$ dengan memperlihatkan persentase 80% (20 anak) dari jumlah anak keseluruhan (25 anak) dapat memenuhi indikator kemampuan menyimak cerita pada kriteria baik. Indikator kemampuan menyimak cerita yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: mengulang kembali cerita secara berurutan ke dalam beberapa kalimat sederhana. Indikator tersebut terdiri dari empat aspek, yaitu: aspek alur cerita, tokoh cerita, kelancaran dan keberanian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Siklus I dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Mei 2012. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Mei 2012.

Pertemuan I Siklus I

Pertemuan I di siklus I ini guru bercerita tentang “Periksa ke Dokter Gigi”. Media yang digunakan yaitu *Bulletin board* untuk guru bercerita serta alat dan bahan untuk anak menggambar untuk menceritakan kembali isi cerita.



(a)



(b)

Gambar 2 Pelaksanaan penelitian pada Siklus I pertemuan I

Gambar 2 di atas merupakan kegiatan pembelajaran menyimak cerita saat dilakukan penelitian pada siklus I pertemuan I. Gambar 2 (a) saat kegiatan anak menceritakan kembali cerita yang telah mereka gambarkan pada kertas yang telah disediakan. Gambar 2 (b) saat anak-anak menempelkan hasil gambar mereka di *bulletin board* hasil karya anak.

Pertemuan II Siklus I

Pertemuan II dilakukan seperti pertemuan pertama. Pada pertemuan kedua di siklus I ini guru bercerita tentang “Periksa ke Dokter Lagi”. Media yang digunakan yaitu *bulletin board* untuk guru bercerita serta alat dan bahan untuk anak menggambar untuk menceritakan kembali isi cerita.



Gambar 3 Pelaksanaan penelitian pada Siklus I pertemuan II

Gambar 3 di atas merupakan kegiatan pembelajaran menyimak cerita saat dilakukan penelitian pada siklus I pertemuan II. Gambar 3 (a) saat kegiatan anak menceritakan kembali cerita yang telah mereka gambarkan pada kertas yang telah disediakan. Gambar 3 (b) saat anak-anak menempelkan hasil gambar mereka di *bulletin board* hasil karya anak.

Observasi pada siklus I dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya tindakan pada pertemuan I dan pertemuan II. Hasil dari observasi terdapat peningkatan pada kemampuan menyimak cerita anak pada siklus I, untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Rerata Kemampuan Menyimak Cerita pada Siklus I

Kelas	Nilai Rerata	
	Kemampuan Awal	Siklus I
B3	6,88	8,24

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa peningkatan rerata kemampuan menyimak cerita pada siklus I sebesar 1,36 dari kondisi awal 6,88 meningkat menjadi 8,24.

Hasil persentase jumlah anak pada kriteria baik pada siklus I juga mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Interpretasi Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak pada Siklus I

Kelas	Kriteria	Kemampuan Awal		Siklus I	
		Hasil	Persentase	Hasil	Persentase
B3	Baik	7 anak	28%	15 anak	60%
	Cukup	3 anak	12%	7 anak	28%
	Kurang	15 anak	60%	3 anak	12%
	Sangat kurang	-	-	-	-
Jumlah		25 anak	100%	25 anak	100%

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa ketercapaian kemampuan menyimak cerita anak yaitu 60% atau 15 dari 25 anak sehingga masih pada kriteria cukup.

Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir siklus I. Refleksi dilakukan untuk membahas hal-hal yang menjadi hambatan atau hal-hal yang belum dilakukan pada pelaksanaan siklus I. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I hambatan-hambatan tersebut meliputi:

- a) pada saat guru bercerita belum mengoptimalkan dialog tokoh dalam cerita,
- b) belum optimal saat berolah vokal sesuai dengan karakter tokoh,
- c) belum optimal saat melakukan improvisasi seperti menyapa anak yang sibuk sendiri,
- d) guru kurang memberi motivasi pada anak.

Jika hal itu belum dilakukan secara maksimal akan mempengaruhi anak dalam mendengarkan cerita. Melihat kondisi yang telah diuraikan di atas, maka diperlukan adanya perbaikan baik proses pembelajaran, media, dan kegiatan yang lebih menarik anak. Setelah berdiskusi dengan guru kelas, maka dapat disusun perbaikan untuk siklus II. Adapun perbaikan pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a) Guru melakukan berbagai tindakan pada siklus II yang tidak dilakukan pada siklus I, yaitu tindakan yang dapat berpengaruh pada hasil kemampuan menyimak anak, kegiatan tersebut adalah: mengoptimalkan dialog tokoh dalam cerita, berolah vokal sesuai dengan karakter tokoh, mengekspresikan perasaan tokoh, dan melakukan improvisasi cerita.
- b) Pada siklus II guru perlu memberi motivasi kepada anak dengan cara memberikan penjelasan kepada anak sebelum guru bercerita, bahwa setelah cerita berakhir guru akan memberikan *reward* kepada anak yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar dan cepat.
- c) Pada kegiatan menceritakan kembali pada siklus II pertemuan I anak-anak menggambar pada kertas asturo berbentuk bus dan pada pertemuan II melukis layang-layang. Guru juga akan memberikan *reward* pada anak yang dapat menyelesaikan tugasnya dengan cepat dan dapat menceritakannya kembali menggunakan kalimat sederhana dengan urut dan lengkap.
- d) Gambar pada *Bulletin board* yang digunakan guru untuk bercerita lebih diperbesar dari ukuran pada siklus I dan warna yang penuh pada gambar tersebut.

Siklus II

Perencanaan tindakan siklus II yaitu disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Siklus II dilakukan selama 2 kali pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 Mei 2012. Pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 31 Mei 2012.

Pertemuan I Siklus II

Pertemuan I di siklus II ini guru bercerita tentang Pemadam Kebakaran. Media yang digunakan yaitu *Bulletin board* untuk guru bercerita serta alat dan bahan menggambar pada kertas asturo berbentuk bus, anak-anak akan menempelkan 5 potongan kertas pada kertas asturo untuk menceritakan kembali isi cerita.



(a)



(b)

Gambar 4 Pelaksanaan penelitian pada Siklus II pertemuan I

Gambar 4 di atas merupakan kegiatan pembelajaran menyimak cerita saat dilakukan penelitian pada siklus II pertemuan I. Gambar 4 (a) saat kegiatan anak menggambarkan isi cerita pada kertas yang telah disediakan. Gambar 4 (b) saat anak-anak menempelkan hasil gambar mereka di *bulletin board* hasil karya anak setelah mereka menceritakannya kembali di depan kelas.

Pertemuan II Siklus II

Pertemuan I di siklus II ini guru bercerita tentang Nasihat Pak Polisi. Media yang digunakan yaitu *Bulletin board* untuk guru bercerita serta alat dan bahan melukis pada layang-layang untuk menceritakan kembali isi cerita.



(a)



(b)

Gambar 5 Pelaksanaan penelitian pada Siklus II pertemuan II

Gambar 5 di atas merupakan kegiatan pembelajaran menyimak cerita saat dilakukan penelitian pada siklus II pertemuan II. Gambar 5 (a) saat kegiatan anak menceritakan kembali cerita yang telah mereka gambarkan pada kertas yang telah disediakan. Gambar 5 (b) saat anak-anak menempelkan hasil gambar mereka di *bulletin board* hasil karya anak setelah mereka menceritakannya kembali di depan kelas.

Hasil pengamatan (observasi) siklus II berupa aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung serta hasil ketercapaian perkembangan kemampuan menyimak cerita anak. Berdasarkan hasil pengamatan terdapat peningkatan pada kemampuan menyimak cerita anak pada siklus II, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Hasil Rerata Kemampuan Menyimak Cerita pada Siklus II

Kelas	Nilai Rerata		
	Kemampuan Awal	Siklus I	Siklus II
B3	6,88	8,24	9,18

Berdasarkan Tabel 1 di atas dapat diketahui bahwa peningkatan rerata kemampuan menyimak cerita pada siklus II sebesar 2,30 dari siklus I 6,88 meningkat menjadi 9,18.

Hasil persentase jumlah anak pada kriteria baik pada siklus II juga terdapat peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 Interpretasi Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita pada Siklus II

Kelas	Kriteria	Kemampuan Awal		Siklus I		Siklus II	
		Hasil	%	Hasil	%	Hasil	%
B3	Baik	7 anak	28%	15 anak	60%	21 anak	84%
	Cukup	3 anak	12%	7 anak	28%	3 anak	12%
	Kurang	15 anak	60%	3 anak	12%	1 anak	4%
	Sangat kurang	-	-	-	-	-	-
Jumlah		25 anak	100%	25 anak	100%	25 anak	100%

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa ketercapaian kemampuan menyimak cerita anak siklus II yaitu 84% sehingga telah mencapai kriteria baik. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada siklus II 84% anak sudah dapat menyimak cerita dengan baik.

Refleksi pada siklus II dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada akhir siklus II. Berdasarkan hasil refleksi kemampuan menyimak cerita yang dimiliki anak sudah mencapai target sebagaimana yang telah dijelaskan pada indikator keberhasilan. Maka hasil tersebut sebagai alasan untuk mencukupkan penelitian ini pada siklus II.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua kali siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilakukan dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada siklus II merupakan perbaikan-perbaikan dari siklus I. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus penelitian ini menghasilkan:

1. Media *Bulletin board* dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak.
2. Media *Bulletin board* yang dimodifikasi sebagai media untuk bercerita dapat memudahkan anak dalam memahami cerita yang akan disampaikan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Musfiroh (2008:157) “bagi anak-anak yang belum memiliki pengetahuan tentang dunia (*knowledge of the world*) yang memadai, kehadiran alat bantu menjadi sangat berarti untuk mengkontruksi kembali jalan cerita yang mereka simak. Kehadiran alat bantu menjadi sumber kedua bagi anak untuk menganalisis fakta-fakta cerita. Alat bantu berfungsi sebagai pengait antara bentuk dan makna cerita, antara kata-kata dan makna yang tersimpan di dalamnya”.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan penggunaan media *Bulletin board* dapat meningkatkan kemampuan menyimak cerita anak kelompok B TK Negeri Pembina Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan dari rerata kemampuan menyimak cerita pada siklus I meningkat sebesar 1,36 dari kemampuan awal 6,88 meningkat menjadi 8,24. Kemampuan menyimak cerita pada siklus I meningkat sebesar 2,30 dari kemampuan awal 6,88 meningkat menjadi 9,18. Penggunaan media *Bulletin board* dapat menjadikan anak lebih mudah dalam menyimak cerita. Dilihat dari kegiatan pembelajaran menyimak cerita dan saat dilakukan tes mengulang kembali cerita dengan mengamati aspek alur cerita, tokoh cerita, latar cerita, kelancaran dan keberanian yang ditunjukkan anak dapat berkembang lebih baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru sebaiknya mempersiapkan media dengan baik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Membuat media *Bulletin board* dari bahan yang tahan lama, perlu dicat dengan warna-warna yang terang, dibagian pinggirnya diberi bingkai agar kelihatan rapi dan untuk isi dari *Bulletin board* yaitu mempertunjukkan contoh-contoh *bulletin board* yang menarik, lebih rapi, *up to date*, serta menyesuaikan dengan apa yang ingin disampaikan. *Bulletin board* diletakkan di tempat yang mudah dijangkau anak
2. Guru dapat memberikan keterangan pada *Bulletin board* misal “*Bulletin board* kelompok B3 TK Negeri Pembina Yogyakarta” sehingga akan menumbuhkan semangat kelas dengan rasa milik bersama dan tanggung jawab bersama. Memberikan keterangan waktu saat *Bulletin board* digunakan misal “Senin, 14 Mei 2012”. Jika untuk pengembangan kemampuan bahasa yang lain dapat memberikan keterangan judul atau topik tentang isi *Bulletin board* yang akan disampaikan. Pada penelitian ini peneliti sengaja tidak memberikan keterangan berupa judul atau topik berupa tulisan-tulisan karena digunakan untuk mengembangkan kemampuan menyimak.
3. Guru memberikan motivasi dan *reward* pada anak agar anak lebih percaya diri dengan hasil pekerjaan yang dikerjakan oleh anak dan dapat lebih semangat dalam melakukan kegiatan.
4. Praktisi PAUD perlu menggunakan berbagai jenis media untuk menyimak cerita salah satunya media *bulletin board* yang dibuat lebih menarik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Akhadiah, Sabarti, et. al. (1991/1992). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Arsyad, Azhar. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Bachri, Bachtiar S. (2005). *Pengembangan Kegiatan Bercerita Di Taman Kanak-kanak*
- Goh. (2009). *Kunci Menentukan Program Belajar yang Seimbang untuk Anak Anda*. Diakses dari <http://www.ibudanbalita.com/pojokcerdas/kunci-menentukan-program-belajar-yang-seimbang-untuk-anak-anda> pada tanggal 9 September 2012, jam 12.06 WIB.
- Hamalik, Oemar. (1982). *Media Pendidikan*. Bandung: Penerbit Alumi.
- Hermawan, Herry. (2012). *Menyimak Keterampilan Berkomunikasi yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusuma, Wijaya & Dedi Dwitagama. (2010). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). *Memilih, Menyusun dan Menyajikan Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Mustakim, Nur. (2005). *Peranan Cerita Dalam Pembentukan Perkembangan Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak Jilid 1*. (Alih bahasa: Mila Rachmawati, S.Psi & Anna Kuswanti). Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry Guntur. (1983). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.